PELATIHAN MEMBUAT MAJALAH DINDING DI SMAN 1 AIR SALEH BANYUASIN

Hayatun Nufus[1], Sitti Rukiyah[2], Juaidah Agustina[3], Mardiana Sari[4], Yenny Puspita[5]
[1,2,3,4,5]Universitas PGRI Palembang
Email: **hayatunnufus@univpgri-palembang.ac.id**

Abstrak: Masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimanakah kemampuan Siswa SMAN 1 Air Saleh dalam membuat majalah dinding. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah para dosen dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya, selain itu setelah mengikuti pelatihan ini para siswa diharapkan dapat membuat majalah dinding. PKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuasn siswa SMAN 1 Air Saleh dalam membuat majalah dinding. Dalam kegiatan ini dosen Indonesia Progarm Studi Pendidikan Bahasa Indonesia mengadakan pelatihan membuat majalah dinding. Materi yang disampaikan meliputi bahasa jurnalistik, cara mengisi tiga rubrik dalam majalah yaitu informasi, opni, dan hiburan. Adapun materi yang disampaikan yaitu cara menulis berita, menulis feature, dan menulis cerpen. Hasil dari PKM ini siswa dapat membuat majalah dinding sederhana yang langsung di tempelkan kedinding sekolah. Sebagian besar siswa telah dapat membuat berita dengan konsep 5W +1H, mampu menulis cerpen, dan menulis feature. Kesimpulan dalam kegiatan ini, siswa SMAN 1 Air Saleh mampu membuat majalah dinding yang meliputi empat keterampilan berbahasa.
Kata kunci: Majalah, dinding, Air Saleh

Abstract: *The problem in this activity is how the ability of SMAN 1 Air Saleh students in making wall magazines. The goal to be achieved in the implementation of Community Service (PKM) is that lecturers can apply and develop their academic abilities, besides that after attending this training students are expected to be able to make wall magazines. This PKM is to improve the ability of SMAN 1 Air Saleh students in making wall magazines. In this activity, lecturers of the Indonesian Language Education Study Program held training on making wall magazines. The material presented includes journalistic language, how to fill out the three rubrics in the magazine, namely information, opinion, and entertainment. The material presented is how to write news, write features, and write short stories. The results of this PKM students can make a simple wall magazine that is directly attached to the school wall. Most of the students have been able to make news with the concept of 5W +1H, are able to write short stories, and write features. In conclusion, in this activity, students of SMAN 1 Air Saleh were able to make a wall magazine covering four language skills.*
Keywords*: Magazine, wall, Air Saleh*

LATAR BELAKANG

Kemampuan menulis sama pentingnya dengan kemampuan berbahasa lainnya. Meski menulis digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung, tetapi menulis sangatlah dibutuhkan. Kemampuan menulis tidak mudah dikuasai, untuk menguasai kemampuan ini siswa membutuhkan penghayatan secara total. Hal inilah yang membuat keberhasilan pengajaran menulis di sekolah masih jauh dari harapan.

Majalah dinding merupakan salah satu media dalam meningkatkan kemampuan menulis. Bukan hanya menulis, majalah dinding mengasah empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ketika akan menulis berita, seorang jurnalis wajib mendengarkan keterangan dari narasumber, setelah mendengar akan ada wawancara, hasil dari wawancara akan dituangkan dalam sebuah tulisan. Untuk melengkapi hasil wawancara dibutuhkan referensi lain, maka si penulis akan membaca. Jadi majalah dinding merupakan implementasi dari empat keterampilan berbahasa.

Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan pada siswa yaitu membuat majalah dinding. Membuat majalah dinding merupakan bentuk kegiatan yang dapat

meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan membuat majalah dinding, maka siswa dapat mengekspresikan, mengkomunikasikan berbagai informasi maupun ide kreatif melalui tulisan. Siswa dapat menuangkan ide, pikiran, gagasan serta mengembangkan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan yang bernama majalah dinding.

Air Saleh merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Banyuasin provinsi Sumatera Selatan. Untuk menuju daerah ini menggunakan speedboat atau motor air, karena ini salah satu moda transportasi yang banyak digunakan oleh penduduk setempat. Alasan dosen Bahasa Indonesia mengadakan PKM ke daerah ini karena jarang sekali diadakan PKM atau kegiatan akademik lain karena lokasi daerah yang sulit untuk dijangakau melalui jalan darat, maka para dosen Bahasa Indonesia ingin berbagi ilmu SMAN 1 Air Saleh.

Seorang dosen mempunyai kewajiban melaksanakan Tri Dharma Pendidikan yaitu Mengajar, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pada kesempatan ini para dosen DTY Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melaksanakan salah satu kewajiban dosen yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat dengan materi membuat majalah dinding pada siswa SMAN 1 Air Saleh Banyuasin. Dosen yang berjumlah lima orang tersebut akan memberikan materi mengenai majalah dinding . Pemateri merasa perlu memberikan pelatihan di sekolah ini karena di sekolah ini belum ada dari perguruan tinggi yang melakukan PKM disini dikarenakan untuk sampai kesini melewati jalur perairan.

Masalah dalam kegiatan ini yaitu bagaimanakah meningkatkan kemampuan membuat majalah dinding bagi siswa SMAN 1 Banyuasin ? Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen Universitas PGRI Palembang Kopertis Wilayah II Palembang. Tujuan yang ingin dicapai atas pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah para dosen dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya, selain itu setelah mengikuti pelatihan ini para siswa diharapkan dapat membuat majalah dinding.

Pengertian Majalah Dinding

Majalah dinding atau lebih dikenal dengan *Mading* yaitu salah satu jenis media atau sarana penyampaian informasi dan penyaluran minat dan bakat yang dikerjakan dan dikelola oleh siswa dan diperuntukkan untuk warga seoklah yang meliputi siswa, tenaga kependidikan, dan pendidik. Majalah dinding dapat diartikan sebagai majalah yang tertempel di dinding. Seperti namanya, mading ini cukup sederhana biasanya terdiri dari satu atau dua lembar kertas kartun yang menempel di dinding sekolah.

Isi mading ini sama seperti majalah pada umumnya, meliputi informasi, opini, dan hiburan. Isi informasi berupa berita, travelling, dan feature. Sedangkan opini memuat opini kepala sekolah, guru, dan siswa. Pada rubrik hiburan terdapat cerpen, puisi, anekdot dan lain sebagainya. Rubrik hiburan paling digandungi oleh banyak siswa karena pada rubrik ini sering dijadikan ajang komunikasi secara tidak langsung oleh para siswa.

Tujuan Majalah Dinding

Tujuan keberadaan majalah dinding yaitu untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam hal menulis serta meningkatkan wawasan dalam berbagai ilmu pengetahuan. Secara khusus tujuan mading yaitu

a. Sebagai media komunikasi. Majalah dinding dapat berfungsi sebagai media komunikasi dari para pembacanya.
b. Sebagai media kreativitas
c. Sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis.
d. Sebagai media untuk membangun kebiasaan membaca
e. Sebagai pengisi waktu
f. Sebagai media untuk melatih kecerdasan berpikir
g. Sebagai media untuk melatih berorganisasi

Rubrik Majalah Dinding

Informasi, yang termasuk dalam ranah ini yaitu berita, feature, dan traveling. Berita merupakan sebuah tulisan, laporan, atau kejadian yang mengabarkan atau menginformasikan suatu kejadian kepada khalayak. Dalam mading, biasanya berita ditulis dengan konsep 5 W + 1H. Sebuah fakta layak disebut sebuah berita apabila memenuhi unsur-unsur tertentu. Para pakar jurnalistik telah menyepakati unsur-unsur tersebut adalah 5W+1H (*What, Where, When, Who, Why*, dan *How*). Unsur-unsur berita tersebut akan saling mendukung membuat sebuah berita yang mengandung informasi lengkap. Hal tersebut akan lebih memuaskan pembaca, karena pembaca mendapatkan sebuah informasi secara jelas dan tidak samar.

Djuraid (2007: 85-86) menjelaskan bahwa unsur-unsur berita terdiri dari 5W+1H, 5W+1H sebagai berikut:

a) *What*: (apa yang terjadi?)
b) *Where*: (dimana hal itu terjadi?)
c) *When*: (kapan peristiwa itu terjadi?)
d) *Who: (*siapa yang terlibat dalam kejadian itu?)
e) *Why*: (kenapa hal itu terjadi?)
f) *How*: (bagaimana peritiwa itu terjadi?)

Dari berbagai pendapat di atas, diperoleh simpulan bahwa sebuah fakta atau informasi layak untuk diberitakan apabila memenuhi unsur berita, unsur tersebut adalah 5W+1H, *what, where, when, who, why*, dan *how,* yang apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Unsur-unsur berita tersebut dapat mempermudah penulis dalam menyusun sebuah berita, selain itu pembaca juga akan lebih mudah memahami dan menemukan informasi dari berita yang disajikan.

Membuat berita dengan konsep ini mudah untuk dipahami siswa. Dalam PKM ini, para dosen juga langsung membimbing siswa dalam menulis berita dengan konsep 5 W +1 H.

Dalam kesempatan ini, menulis feature juga disampaikan kepada siswa. Feature merupakan tulisan yang unik. Mengapa dikatakan unik, karena feature memberitakan tentang fakta tetapi ditulis bergaya fiksi. Dikatakan bergaya fiksi karena di dalamnya terdapat gaya bahasa yang merupakan ciri khas karya sastra. Selain feature dalam rubrik informasi ini terdapat tulisan mengenai travelling. Traveling tulisan yang bersisi mengenai kisah perjalanan seseorang.

Opini merupakan tulisan mengenai pendapat seseorang mengenai suatu peristiwa dberdasarkan pendapatnya sendiri. Kebenaran akan sebuah opini belum jelas karena opini berupa pendapat seseorang belaka.

Rubrik hiburan biasanya berisi cerpen, puisi, anekdot, resep masakan, berbagai tips, dan karikatur. Pada pelatihan ini diajarkan juga cara menulis cerpen yang baik, menulis anekdot, dan puisi. Dalam menulis cerpen, siswa diberi materi tentang unusr-unsur pembangun cerpen yang berupa unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen adalah unsur pembangun cerpen dari dalam yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, *setting*, gaya bahasa, dan pesan, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun cerpen dari luar.

Bahasa Mading

Bahasa Jurnalistik memiliki ciri komunikatif, lugas. padat dan spesifik. Komunikatif artinya langsung menjamah materi atau langsung ke pokok persoalan (*straight to the point*), bermakna tunggal, tidak konotatif, tidak berbunga-bunga, tidak bertele-tele, dan tanpa basa-basi. Spesifik artinya mempunyai gaya penulisan tersendiri, yakni kalimatnya pendek-pendek, kata-katanya jelas, dan mudah dimengerti orang awam. beberapa patokan dalam menggunakan bajurnalistik Indonesia.Lugas artinya berterus terang karena isi berita merupakan fakta jadi isinya berdasarkan kejadian sebenarnya. Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufemisme atau penghalusan kata dan kalimat yang bisa membingunglian khalayak pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi. Kata yang lugas selalu menekankan pada satu arti serta menghindari kemungkinan adanya penafsiran lain terhadap arti dan makna kata tersebut.

Menurut. Patmono, (1996: 45), padat dalam bahasa jurnalistik berarti sarat informasi. Setiap kalimat dan paragrap yang ditulis memuat banyak informasi penting dan menarik untuk khalayak pembaca. Ini berarti terdapat perbedaan yang tegas antara kalimat singkat dan kalimat padat. Kalimat yang singkat tidak berarti memuat banyak informasi. Sedangkan kalimat yang padat, kecuali singkat juga mengandung lebih banyak informasi.

Manajemen Pembuatan Mading

Majalah dinding yang baik memiliki manajemn yang baik pula. Manajemen mading meliputi perencanaan, organisasi, pergerakan, pemgendalian dan pengawasan. Manajemen mading terdiri dari:

a. Manajemen waktu
   Manajemen waktu adalah hal yang vital dalam sebuah *tim work.* Artinya penerbitan majalah harus direncanakan dengan baik karena penerbitan sebuah majalah harus rutin dan tepat waktu.
b. Tema
   Setiap majalah memiliki tema masing-masing. Pemilihan tema yang baik yaitu berdasarkan peristiwa yang sedang hangat dibicarakan. Setiap edisi hendaknya dengan tema yang berbeda dari tema sebelumnya. Hal ini disebabkan agar pembaca tidak membaca majalah kita.
c. Rubrik
   Rubrik mading merupakan topik-topik yang dapat disajikan dalam mading. Rubrik mading bisa saja sama setiap kali terbit, atau bisa juga berubah jika diperlukan. Jumlah dan jenis rubrik dalam mading tergantung dari kesepakatan bersama anggota tim. Apabila rubrik sudah ditentukan maka langkah berikutnya akan memudahkan dalam pembagian pelaksanaan tugas. Misalnya setiap rubrik yang sudah ditentukan dibebankan kepada dua, tiga, atau lebih anggota dan mereka bertanggungjawab untuk mengisi rubrik tersebut.
d. Jadwal Kerja

Dalam pelaksanan kegiatan pembuatan mading penjadwalan adalah sesuatu yang harus dibuat apabila mading ingin bisa terbit tepat waktu dengan hasil yang memuaskan. Penjadwalan bisa didasarkan pada tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan seperti batas akhir pengumpulan materi, penyortiran materi layak terbit atau tidak, editing, layouting, dekorasi dll. Jadwal yang sudah ditetapkan sebaiknya dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

d. . Lay out/ pengaturan tata letak

Pengaturan tata letak dilakukan agar tampilan mading bisa memberikan sajian yang menarik bagi pembaca, tidak memberikan kesan asal jadi dan membosankan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam lay out misalnya penempatan rubrik, penentuan ukuran kolom rubrik, penempatan lukisan/gambar/ foto dsb.

e. Menghias mading

Setelah di layout dengan baik untuk lebih mempercantik tampilannya sebaiknya mading diberi hiasan-hiasan baik berupa gambar atau penambahan pernak-pernik lainnya. Setelah mading di hias maka mading siap diterbitkan

e. Evaluasi Mading

Setelah mading diterbitkan dan dibaca oleh khalayak atau keluarga besar sekolah maka ada baiknya Tim Mading melakukan evaluasi baik berdasarkan pengamatannya maupun berdasarkan hasil kuisioner pembaca terhadap mading yan disajikan. Penilaian-penilaian, kritik dan saran dari pembaca dapat dijadikan modal perbaikan di masa yang akan datang.

g. Keberlanjutan Mading Sekolah

Agar mading sekolah bisa tetap bertahan dan bisa terbit sesuai waktu yang telah ditentukan maka perlu dilakukan pengelolaan mading yang baik, terutama pengelolaan terhadap personilnya. Supaya mading tetap berjalan maka sebaiknya dibentuk tim mading yang solid dan setiap saat diberikan pembinaan atau bahkan apresiasi dari pihak sekolah.

METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan PKM dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang pada siswa kelas XI SMAN 1 Air Saleh Banyuasin menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik membuat majalah sekolah. Pemberian materi dilakukan di dalam kelas dan aula SMAN 1 Air Saleh. Praktik pembuatan majalah dinding secara berkelompok dan dibimbing oleh para dosen. Setiap kelompk menyiapkan dua lembar kertas kartun dan pada kedua lembar diisi tulisan yang memuat ketiga rubrik dalam majalah. Siswa antusias melakukan praktik pembuatan mading. Adapun materi yang dipraktikkan siswa tiga rubrik yaitu informasi, opini, dan hiburan. Ketiga materi tersebut dapat dikerjakan oleh para siswa dengan baik.

KESIMPULAN

Majalah dinding merupakan salah satu media komunikasi antara penulis dan pembaca. Setelah siswa melakukan praktik membuat majalah dinding, ternyata mereka

dapat menyelesaikannya dengan baik. Semua materi yang diajarkan dapat diselesaikan seperti membuat berita, feature, cerpen, dan puisi. Dua lembar kartun dapat ditempelkan kedinding sekolah. Meski masih sederhana tapi para siswa memahami cara membuat majalah dan mampu membuat majalah dinding. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa kleas XI SMAN 1 Air Saleh menunjukkan bahwa mereka mampu membuat majalah dinding. Semoga pelatihan ini membawa manfaat bagi sekolah dengan diterbitkannya secara berkala dan rutin berdasarkan jadwal yang dibuat dan direncanakan bersama tim redaksi.

DAFTAR PUSTAKA

Barus, Willing Sedia. (2010). *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga

Chaer, Abdul. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta

Djuraid, Husnun N.(2007). *Panduan Menulis Berita : Edisi Revisi. Malang* : UMM Press

Patmono. (1996). *Teknik Jurnalistik : Tuntunan Praktis Untuk Menjadi Wartawan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Putra, Masri Sareb. (2006). Teknik Menulis Berita dan Feature. Jakarta: Indeks

Wardarita, Ratu. 2014. *Kemampuan Menulis Karya Ilmiah: Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Penalaran Verbal*. Yogyakarta: Pararaton.

Gambar PKM di SMAN 1 Air Saleh Banyuasin

Pengabdian kepada Masyarakat
Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan
FKIP Universitas PGRI Palemba
Tema :
"PELATIHAN MEMBUAT MAJALAH
DI SMA NEGERI 1 AIR SALEH BAN
Saleh, 30 Maret 2019